

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Musik Sebagai Media Komunikasi Massa

Komunikasi adalah salah satu hal yang sangat penting pada sendi kehidupan manusia, sesuatu hal yang tak bisa di tinggalkan semua orang dalam aktivitas kesehariannya. Manusia yang tidak berkomunikasi akan mati karna tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Bahkan untuk orang yang memutuskan untuk hidup sendiri pun akan butuh berkomunikasi saat ia masih belia dan di rawat oleh orang tua. Dalam konteks untuk berhubungan dengan manusia lainnya, komunikasi berperan sebagai penghubung antara seseorang dengan individu atau kelompok lain. Maka dari itu wajar jika komunikasi di sebut sebagai aspek paling penting dalam kehidupan manusia selain air, udara dan makanan. Adapun cara dan jenis komunikasi pada setiap zaman akan bertumbuh dan berkembang, bahasa adalah hal yang dinamis dan mempunyai potensi besar untuk di kembangkan. Termasuk dalam hal bermusik atau lirik lagu, selain menjadi ajang hiburan, musik juga menjadi wadah untuk berkomunikasi yang sangat relevan pada hari ini, walaupun dalam musik kita hanya berkomunikasi dengan satu arah.

Seperti komunikasi, musik berperan penting dalam peradaban manusia, banyak penyanyi, pencipta lagu, komposer musik besar yang terkenal dengan lirik yang kuat penuh dengan makna dalam setiap lagunya, pada skena musik punk rock yang dalam setiap liriknya banyak

menceritakan realita dengan kritik sosial. Hal itu di karenakan punk rock memang lahir dari sebuah semangat perlawanan dan pemberontakan sistem sosial masyarakat. Manusia erat sekali dengan musik di kehidupan sehari-harinya, secara sadar maupun tidak dalam kehidupan sehari-hari pasti akan ada satu musik yang lewat di telinga kita, musik dengan jenis apapun itu.

Motif orang untuk mendengar musik tentu sangatlah beragam, ada yang memang mencari hiburan di musik, terapi kesehatan, kegiatan budaya, keagamaan, dan lain sebagainya. seperti yang di jelaskan pada paragraf sebelumnya, di dalam musik terdapat lirik yang mengandung banyak makna atau pesan. Bahkan bunyi atau ketukan dalam sebuah musik pun ada pesan yang coba di sampaikan oleh penciptanya sehingga di munculkanlah istilah “komunikasi musik” dari istilah ini munculah berbagai pembahasan mengenai makna dalam setiap musik yang di ciptakan, menjadi menarik untuk di teliti karna kita seperti menebak dan menafsirkan setiap lirik lagu yang kita dengarkan, kita menjadi lebih peka terhadap apa yang kita dengarkan nantiya.

Menurut Djohan (Djohan., 2020) musik dianggap dapat menggugah perasaan pendengarnya, dan mereka yang berkecimpung dalam dunia musik tidak memungkiri musik adalah media penghantar pesan yang paling sering kita jumpai di sekitar kita. Berdasarkan hal tersebut adalah bahwa musik merupakan media komunikasi yang digunakan seniman untuk menyampaikan pemikirannya kepada masyarakat, dan oleh sebab itu musik adalah merupakan bagian dari media komunikasi massa

Di era saat ini, musik menjadi aspek dalam kehidupan yang sangat menarik untuk dibahas. Bukan sekedar hobi, kini musik bisa dikatakan menjadi gaya hidup terutama di era modern saat ini. setiap generasi usia pasti memiliki “musik”-nya sendiri-sendiri. Latar belakang bahwa setiap generasi memiliki musiknya sendiri-sendiri ialah karena disetiap generasi atau waktu pasti terdapat genre, tipe, atau jenis musik yang sangat dominan keberadaannya pada masa tersebut dan sangat disenangi oleh mayoritas atau kebanyakan pecinta musik pada masa tersebut. Sehingga, maka sah apabila disebutkan bahwa disetiap generasi memiliki cita-rasa musiknya sendiri di setiap masa atau generasi.

Selain hal tersebut, perbedaan cita rasa musik juga disebabkan karena setiap generasi memiliki ciri dan cara komunikasi yang berbeda, maka hal itu pula yang terjadi ketika mereka membuat atau menikmati sebuah musik. Hal ini sejalan dengan musik yang notabene merupakan salah satu media untuk mengkomunikasikan diri kepada pendengarnya. Dengan melalui musik tersebut, penciptanya ingin menyampaikan suatu rasa yang ia alami sendiri kepada orang lain

Selain musik sebagai media penyampai pesan, musik juga merupakan sebuah karya sastra dimana pembuatannya tidak bisa dilepaskan dengan pemikiran dan perasaan atau emosi pembuatnya. Dalam buku Psikologi Musik (Djohan., 2020) dijelaskan bahwa musik tidak bisa dipisahkan dari emosi, karena musik sendiri merupakan katarsis pengekspresian diri.

2.2 Lirik lagu dalam Musik

1.Lagu

Di sisi lain, pengertian lagu adalah nyanyian, melodi yang di gabungan menjadi satu lalu dirangkai menjadi sebuah karya yang layak dinikmati oleh penikmatnya(Pono, 2003) Sebuah lagu bisa berdiri sendiri ataupun bisa digabungkan dengan musik, sehingga akan menjadi satu kesatuan yang saling mendukung.

Di lain pihak saat musik berbicara tentang bunyi yang berasal dari instrumen, maka lagu merupakan bunyi yang muncul dari suara nyanyian yang berupa lirik. Lirik tersebut yang awalnya hanya berupa sebuah teks, kemudian diberikan nyawa berupa nada, ritme, dan tempo yang kemudian menghasilkan alunan yang memiliki eksistensi yang sama sekali berbeda untuk didengar daripada sekedar teks bacaan.

Dengan sederhananya, sebuah lagu datang dari sebuah teks yang diolah sedemikian rupa agar memiliki irama yang bisa dinyanyikan sesuai tema, kemudian digabungkan pula dengan alunan instrumen-instrumen musik yang membuatnya saling melengkapi antara lagu yang dinyanyikan dan instrumen musik yang dimainkan.

Maka dari itu sebuah lagu dikatakan bisa berdiri sendiri sebagai nyanyian ataupun juga digabungkan dengan instrumen yang ada sehingga menjadi satu kesatuan musik yang memiliki tema tertentu.

2.Lirik lagu

Selain musik, lirik sama halnya merupakan unsur yang penting dalam sebuah lagu. Dikatakan penting karena memang tidak mungkin bisa dikatakan “lagu” kalau tidak ada liriknya sendiri untuk dinyanyikan. Dikatakan penting karena sebuah lirik memiliki peran sentral yang sangat mempengaruhi nilai lagu itu sendiri. Bahkan tidak jarang sebuah lirik mampu menjadi poin penting dalam mempengaruhi pendengarnya.

Hal tersebut tentu berkaitan dengan nilai lirik lagu yang termasuk pula dalam suatu karya sastra seni. Sehingga, karena termasuk dalam lingkup seni, maka penilaian-penilaian terkait kesenian tidak luput dari lirik lagu tersebut pula, hal ini tentu saja sesuai dengan tingkat kepekaan kesenian yang terdapat pada penikmat lagu itu.

Lirik merupakan susunan kata dan kalimat yang membentuk bait-bait yang secara keseluruhan kemudian kita kenal sebagai lirik lagu. Lirik lagu sendiri terdiri dari bait-bait dan chord. lirik lagu adalah karya sastra karena lirik merupakan bentuk puisi yang berisi curahan perasaan, dan tersusun atas bait-bait. Perbedaannya adalah sebuah lirik lagu dibuat untuk dinyanyikan, dan penciptaan sebuah lirik lagu nantinya akan mengarah kepada pembuatan musik instrumen pendampingnya pula. Memang untuk menikmati dan lebih menghayati sebuah lagu, pendengar harus memperhatikan unsur suara penyanyi, irama, atau melodi yang menjadi kesatuan lagu tersebut, tetapi seperti

halnya teks puisi yang mampu menggugah pembacanya, maka akan menarik untuk membahas lirik lagu yang menawan pula

Lirik yang merupakan bagian dari musik, yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Di dalam lirik mempunyai pesan yang dimaksudkan untuk pendengar dengan harapan pendengar mampu untuk menangkap maksud dari pesan yang di tulis oleh penulis liriknya. Seperti puisi yang berfokus pada pemilihan kata yang kuat dan tepat, dalam penulisan lirik lagu pun sama persis. Pembedanya hanya pada lagu akan di tambah instrumen bunyi-bunyian sebagai penambah keasyikannya.

2.3.Lirik lagu Sebagai Media Kritik Sosial

Diatas telah kita bahas tentang komunikasi massa sebagai salah satu poin yang berkaitan dengan penyebaran lagu yang mana lagu termasuk ke dalam fungsi entertainment (hiburan). Melalui lirik lagu ini lah sebenarnya proses awal komunikasi antara pembuat lagu dan pendengarnya nanti terjadi. Karena pada dasarnya lagu juga merupakan produk dari pikiran dan perasaan, maka apa yang ingin disampaikan pembuat lagu adalah apa yang di rasakan dan pikirkan pula oleh pembuat yang kemudian “rasa” tersebut dituangkan kedalam sebuah lirik lagu sebagai bentuk curahannya terhadap suatu event tertentu. Kemudian, menurut (Djohan., 2020) yang mengaitkan musik dengan psikologi, menurutnya rekaman pengalaman dapat mengarahkan perilaku musikal seseorang.

Musik atau lagu tercipta kebanyakan oleh pengalaman sang penciptanya, ada beberapa faktor yang membuat lagu itu tercipta salah satunya adalah pengalaman hidup, lingkungan atau terinspirasi dari orang terdekat. Dapat disimpulkan bahwa musik dan lagu adalah cerminan dari sang penciptanya yang coba di sebarakan kepada pendengarnya, artinya sang pencipta lagu ingin mengirim sebuah pesan atau ideologi yang ia percayai kepada *sender* atau penerima.

Setelah lagu itu melalui proses distribusi dan tersebar, pendengar akan melakukan penilaian pada lagu tersebut, pendengar akan mencoba menerka arti dan makna yang terdapat dari setiap liriknya. Sehingga dalam kasus ini, bisa dikatakan bahwa komunikasi antara pembuat dan pendengarnya telah terjadi, dan ide cerita atau gagasan yang terkandung dalam lagu tersebut telah tersampaikan. Walau begitu miss komunikasi atau pendengar yang salah mengartikan makna dalam lagu tentu tak dapat dihindarkan yang mana mengakibatkan pesan yang di maksud oleh pencipta lagu tidak tersampaikan dengan benar.

Dalam ranah kritik sosial, musik menjadi salah satu media ampuh penyebebaran pesanya selain dengan tulisan dan visual yang biasa ada sebagai wujud kritik sosial. Walaupun terkadang ada miss konsepsi terhadap sebuah lirik lagu namun tak bisa di pungkiri peyebaran pesan dalam musik sangatlah efektif. Dalam sebuah contoh lagu dengan judul “tanah airku” yang hari ini ramai lagi dengan adanya timna sepakbola indonesia yang di mainkan setelah laga usai, lagu yang menceritakan

tentang keindahan dan kerinduan pada tanah air ini sukses membuat atmosfer dan semangat juang melonjak tinggi. Lagu ini sebagai contoh betapa dahsyatnya sebuah lagu pada kehidupan masyarakat.

Satu contoh lainnya adalah lagu dari grup band rebellion rose, lagu bermalam bintang yang di tulis dengan harapan tinggi untuk memulai sebuah revolusi besar dengan mengingatkan pendengarnya tentang pentingnya kesadaran pada fungsi sosial masing-masing individunya, bahwa sebuah revolusi atau perubahan akan berhasil terlaksana jika setiap individu sadar akan dirinya lalu lambat laun memperkuat fungsi sosialnya di masyarakat secara luas.

Maka dari itu, dengan menggunakan ilmu semiologi atau semiotika yang mana penelitian terkait tanda-tanda, maka sebuah lagu akan dapat lebih dimengerti dan bisa didapatkan kebermanfaatannya untuk para pendengarnya. Hal ini memungkinkan untuk bisa tercapai karena dengan metode penelitian tanda-tanda akan diketahui makna-makna yang terkandung dalam karya tersebut dengan metode pemikiran dan riset yang mendalam terkait segala unsur yang menyertai atau berkaitan dengan karya tersebut, sehingga akan ditemukan makna yang utuh dan bisa diambil nilai kebaikan dari hal tersebut.

2.4 Komunikasi Massa

Zaman dahulu media komunikasi massa menggunakan tanda seperti asap dan juga sepucuk surat. Pada saat ini komunikasi berkembang pesat dan menggunakan berbagai hal untuk menjadi alat komunikasinya, mulai dari TV, Internet, Telephon dan ain sebagainya. Hal ini terjadi karena pada masa lalu manusia kesulitan dalam hal komunikasi lalu dengan berbagai riset dan percobaan lahirlah kemudahan yang ada pada saat ini. Tentu dengan banyak kemudahan juga berbayang juga dengan berbagai resiko yang ada seperti miss komunikasi atau berita hoax yang mudah tersebar.

Komunikasi di bagi menjadi dua kata, komunikasi dan massa. Banyak ahli yang mendefinisikan apa itu komunikasi massa. Menurut Wibur Schram dengan demikian jika berkomunikasi maka kita harus mewujudkan persamaan antara kita dengan orang lain. Pengertian komunikasi massa menurut beberapa pakar :

a. Defluer dan Mcquil

komunikasi massa ialah suatu proses dimana komunikator memakai media buat menyebar pesan-pesan secara luas, dan secara terus menerus membangun makna-makna yang diperlukan bisa mempengaruhi khlayak-khalayak yang besar serta tidak sama dengan melalui berbagai cara.

b. M.O Palapah

Komunikasi massa ialah pernyataan manusia yang ditujukan kepada massa. Bentuk-bentuk komunikasi massa adalah seperti : jurnalistik,

public relation, penjelasan, propaganda, agitasi, dan komunikasi internasional.

c. Bitner

Komunikasi massa ialah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. (Dr. I Nyoman Jampel, 2016)

Media massa ini bisa berupa media massa cetak seperti buku, koran, tabloid dan lain-lain. Juga bisa berupa media massa elektronik seperti radio, televisi, ataupun film. Ada beberapa karakteristik media komunikasi massa yang bisa digambarkan sebagai berikut:

1. Komunikator terlembagakan

Komunikasi dalam konteks massa memiliki komunikator atau penyampaian pesan yang terlembaga atau dengan kata lain merupakan sebuah struktur lembaga. Dalam sebuah proses penyampaian pesan kepada khalayak dibutuhkan proses yang terstruktur dan kompleks. Misalnya dalam penyampaian berita di televisi, dibutuhkan proses editing dan rapat untuk menentukan apa dan bagaimana yang akan disampaikan kepada publik. Barulah setelah semua ditentukan maka barulah masuk dalam proses produksi dan disampaikan kepada publik. Proses edit dan sunting tentu akan tergantung dengan aturan dan norma yang berlaku pada masyarakat di sekitarnya, sebagai contoh film atau iklan yang mengandung terlalu banyak muatan dewasa akan di sunting sebagaimana mestinya agar bisa terbit di masyarakat dengan baik. Fungsi edit dan pemberian aturan ini jika di

Indonesia di bawah oleh lembaga sensor film (LSF) untuk non struktural pemerintahan dan KPI yang di naungi oleh negara

2. Pesan bersifat publik

Pesan yang disampaikan dalam lingkup media massa tentunya merupakan pesan yang bersifat umum dan untuk semua khalayak, bukan pesan yang bersifat khusus hanya untuk kelompok tertentu. Artinya karena cakupan media massa yang luas, maka audiens atau khalayak yang dapat terpengaruh oleh pesan juga relatif lebih kompleks atau lebih beragam tentunya mengenai permasalahan berita itu dapat ditangkap dengan baik oleh audiens hal tersebut tergantung pula oleh audiens itu sendiri. Seperti contoh iklan layanan masyarakat tentang bahaya merokok yang sering muncul di media massa yang bersifat publik. Adapun contoh lainnya seperti baliho partai pada saat musim pemilihan umum yang banyak tersebar di jalan dan sosial media.

3. Komunikasikan heterogen dan anonim

Pemberi pesan atau komunikator tidak mengetahui siapa komunikasikan yang menerima pesan tersebut, hal inilah yang menyebabkan komunikasikan dari komunikasi massa merupakan anonim. Selain itu juga komunikasikan juga memiliki karakteristik yang beragam, mulai dari kelamin, ekonomi, pendidikan, agama dan lainnya.

Seperti halnya yang disampaikan diatas mengenai penyebaran atau cakupan media massa yang luas, tergantung penyebaran teknologi

komunikasi tersebut kepada khalayak, maka keberagaman khalayak yang terpengaruh pesan juga tidak dapat dihindarkan.

Akan tetapi, kembali lagi bahwa pesan yang tersampaikan kepada khalayak tidak seutuhnya atau semena-mena tersampaikan dengan mudah begitu saja, harus pula terdapat pengertian atau pemahaman dari audiens untuk menangkap informasi atau pesan tersebut sehingga bisa dikatakan bahwa pesan yang disebar oleh media tersebut tersampaikan dengan baik

4. Media massa menimbulkan keserempakan

Jumlah penerima pesan media massa tidak terbatas, siapapun yang memiliki akses bisa menerima pesan tersebut secara serentak dan kurun waktu yang relatif bersamaan. Hal inilah yang menjadi nilai positif atau keunggulan dari media massa. Dimana keperluan untuk berkomunikasi secara massal dapat tersalurkan dengan efektif dengan menggunakan media tertentu.

Tetapi, mengingat banyaknya platform atau media yang bermacam jenis yang berkembang saat ini (media massa baru). Menyebabkan audiens memiliki kecenderungan untuk bisa memilih sesuai keinginannya, yakni media apa yang menjadi kesukaannya untuk menjadi referensi utama dalam mendapatkan suatu informasi. Hal ini tentu menyebabkan perbedaan waktu dalam konteks terpengaruhnya audiens oleh sebuah pesan.

Seperti halnya contoh, audiens A lebih memilih untuk menonton berita di TV, tetapi audiens B lebih memilih untuk melihat berita di media

sosial Twitter. Hal ini tentunya akan menyebabkan perbedaan pemberitaan pada suatu momen tertentu. Dimana bisa jadi update pemberitaan di Twitter memiliki algoritma sesuai dengan kebiasaan aktivitas penggunanya, sehingga apa yang disampaikan atau ditampilkan adalah berita yang memungkinkan menarik bagi penggunanya. Berbeda dengan TV yang menyampaikan berita yang saat itu sedang ramai atau keadaan tertentu yang dirasa dibutuhkan oleh khalayak umum. Namun karna kecepatan pesan yang di samapikan juga menimbulkan berbagai masalah seperti berita hoax yang banyak tersebar di masyarakat adalah efek dari kecepatan penyaluran pesan di media massa yang kadang tak terkontrol, maka dari itu di butuhkan kontrol dalam setiap individu penerima pesan untuk membaca dan menelaah pesan itu secara seksama agar mengurangi resiko penyebaran berita Hoax.

5. Komunikasi massa bersifat satu arah

Komunikator dalam komunikasi massa bersifat aktif dalam menyampaikan pesan kepada komunikan atau khalayak, akan tetapi mereka tidak dapat melakukan dialog secara langsung sehingga komunikasi terjadi dalam satu arah. Seperti contoh pada musik atau siaran radio massal konvensional yang dahulu tak ada kesempatan untuk berinteraksi dengan penyiarnya. Namun pada kemajuan zaman sekarang hambatan itu runtuh seiring dengan masifnya penggunaan telepon genggam dan android pintar.

6. Terjadi delayed feedback

Komunikator tidak dapat segera mengetahui bagaimana umpan balik yang didapat dari komunikan atau penerima pesan. Biasanya umpan balik baru bisa didapat paling cepat keesokan harinya (delayed).

2.5. Efek Pesan Komunikasi Massa

Komunikasi massa memiliki efek dalam pesan yang disampaikan melalui media massa, hingga memberikan sebuah pengaruh kepada khalayaknya. Dalam buku Ilmu Komunikasi karya Teddy Dyatmika (dyatmika, Sleman) dijelaskan bahwa, efek pesan dalam komunikasi massa memiliki tingkatan, yaitu:

1) Kognitif Efek

kognitif muncul akibat informasi yang diberikan oleh media massa. Melalui efek kognitif muncul stereotipe atau gambaran umum tentang individu tertentu. Misalnya saat kita diterpa terus-menerus tentang pemberitaan pejabat yang korup, maka akan muncul pula stereotipe bahwa semua pejabat itu pasti buruk, meskipun faktanya hanya beberapa oknum saja.

2) Afektif

Pada efek berikut, melalui informasi yang disampaikan media massa, khalayak diharapkan bisa terbawa suasana dari tayangan tersebut sehingga menyentuh perasaan dari khalayak umum, mulai dari senang, sedih, marah, bahkan iba. Tentu saja hal ini tidak selalu terjadi, banyak faktor yang menentukan

apakah suasana yang diciptakan oleh suatu informasi berhasil tersampaikan dan diterima oleh khalayak

3) Behavioral

Pada tahapann ini, informasi yang disampaikan oleh media massa telah membentuk penerima pesan ke dalam sebuah bentuk tindakan atau perilaku. Misalnya saat seseorang menonton pemain band kesukaannya yang berpenampilan tertentu kemudian dia mengikutinya karena menganggap hal tersebut keren.

2.6 Macam-Macam Media Komunikasi Massa

Komunikasi massa seperti yang kita pahami merupakan sebuah proses bagaimana sebuah pesan disampaikan kepada khalayak ramai dan tentunya melihat dari segi komunikasi, sebuah proses komunikasi pasti memerlukan yang namanya media sebagai alat penyampaiannya. Menurut Cangara (Cangara, 2010), media massa dibedakan mejadi tiga jenis kelompok, antara lain adalah sebagai berikut;

a. Media cetak

Media cetak adalah media massa yang paling awal muncul di dunia pada 1920-an. Media massa pada zamannya bermula sebagai alat doktrin bagi pemerintah kepada rakyat agar membawa opini mereka kearah sesuatu tujuan tertentu, seperti teori jarum suntik dalam teori komunikasi massa. Media cetak merupakan media massa yang berbasis tulisan,

diamana informasi atau pesan yang ingin disampaikan ditulis atau dicetak dalam sebuah media yang kemudian dibaca oleh khalayak. Buku, koran, majalah, dan tabloid merupakan contoh dari media ini.

b. Media elektronik

Berselang setelah media cetak, kemudian muncul media elektronik pertama yaitu radio sebagai alat penyampai pesan berbasis audio atau suara. Kecepatan penyampaian pesan melalui radio tentu lebih cepat daripada cetak dengan menggunakan metode siaran langsung. Dan setelah itu kemudian muncul juga televisi sebagai bentuk perkembangan media elektronik dengan berbasis audio dan visual

c. Media internet

Media internet baru populer pada abad ke-21, misalnya Google lahir pada tahun 1997. Kemampuan media internet bisa mengungguli kemampuan media cetak dan elektronik. Karena kedua media tersebut juga bisa termasuk kedalam media internet dengan melalui sebuah website.

Kemampuan media massa internet lebih fleksibel, praktis, dan lebih banyak fitur dan kebebasan bagi pengguna, sehingga seringkali malah menjadi pisau bermata dua bagi pemakai internet yang malah mengakibatkan efek negatif.

D. Media seni

Media seni merupakan media massa biasanya dikhususkan untuk tujuan hiburan atau bahkan pembelajaran. Karya seni merupakan cara seorang seniman berbicara atau menyampaikan pesan serta pemikirannya terkait gagasan, kritik sosial, kebijakan atau bahkan memperkenalkan produk kepada audiensnya. Media seni mencakup segala bentuk karya seni seperti film, lukisan, novel dan juga musik. Dalam media seni ini juga memiliki banyak cara untuk menyampaikan pesannya.

2.7 Konstruksi Tanda-Tanda Kritik Sosial Dalam Lagu

Eksplorasi semiotika sebagai metode kajian ke dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan dimungkinkan karena adanya kecenderungan untuk memandang berbagai wacana sosial sebagai fenomena bahasa. Dengan kata lain, bahasa digunakan sebagai model dalam berbagai wacana sosial. Berdasarkan pandangan semiotika, jika semua praktik sosial dapat dianggap sebagai fenomena bahasa, maka semuanya juga dapat dipandang sebagai tanda. Hal ini dimungkinkan karena makna tanda itu sendiri sangat luas. Berikut ini adalah penjelasan tentang makna penanda dan petanda.

Kritik sosial dalam sebuah lagu umumnya bersifat lugas tanpa banyak metafora kata di dalamnya, hal ini dimaksudkan agar penerima pesan akan mudah untuk menangkap pesan yang di sampaikan oleh penulis lagu. Adapun penggunaan kata yang penuh metafora biasanya ada dalam lirik

lagu yang tercipta dari resapan sebuah puisi atau penggalan kalimat dalam buku. Secara etimologis, semiotika yang berarti tanda dalam bahasa Yunani, tanda tersebut pada zaman itu menunjuk pada sesuatu. Seperti pada lagu yang dalam liriknya mengandung banyak konstruksi tanda yang terselip di liriknya menjadi menarik untuk meneliti mengenai penanda yang dimaksud oleh sang penulis lagu.

1. Penanda Dan Petanda

Saussure dalam (Daniatidkk., 2019) Penanda merupakan acuan kedua perolehan tanda atau ciri dalam semiotika. Penanda merupakan konsep absolut yang berasal dari tanda fisik yang kasat mata. Hal utama dalam tinjauan utama teori Saussure adalah asas yang mengatakan bahwa bahasa merupakan sistem tanda, dan setiap tanda tersusun dari dua bagian, yaitu penanda (sign) dan petanda (signified).

Yang paling krusial dalam memahami teori Saussure adalah bagaimana pendapatnya terkait tanda bahwa di dalamnya tersusun atas dua unsur. Unsur tersebut adalah penanda (signifier) sebagai bentuk tanda dan juga petanda (signified) yang menjadi ide dari tanda tersebut. Penanda adalah sebuah bentuk material dari bahasa, seperti apa yang dikatakan atau didengar dan ditulis atau dibaca. Sedangkan petanda, adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi petanda merupakan aspek mental dalam bahasa. Yang ditekankan oleh Saussure disini adalah kedua unsur penanda dan petanda tidak bisa dipisahkan dalam sebuah tanda atau bahasa. Keduanya saling mengikat satu sama lain dan saling melengkapi. Suatu penanda tidak memiliki arti apa-apa apabila tidak memiliki petanda karena dengan berarti itu bukan merupakan sebuah tanda. Sedangkan sebaliknya, petanda

tidak akan bisa tersampaikan tanpa adanya penanda sebagai bentuk realitasnya. Jika disederhanakan dengan contoh misalnya seperti gambar di bawah ini:



gambar 2. 1 macam rupa bentuk simbol

Tanda diatas bisa diartikan pada kesepakatan dari kebudayaan dan juga lingkungan dimana kita berada menentukan bagaimana tanda itu diartikan.

Adapun contoh konstruksi tanda yang tersebar di masyarakat adalah kentongan, kentongan memiliki beberapa penanda yang telah di sepakati di masyarakat sesuai dengan berapa bunyi ketukan yang terdengar saat berbunyi, seperti contoh 10 ketukan yang mempunyai jeda di saat ketukan kelima yang di sepakati untuk tanda bahaya telah ada tindak kejahatan maling di sekitar lingkungan mereka.



gambar 2. 2. Gambar kentongan

Adapun tempat kentongan ini biasanya terdapat di pos kamling atau di tempat yang mudah di jangkau untuk di jadikan titik kumpul warga.

Contoh umum penanda dan petanda lain yang umum di masyarakat yang lain adalah bendera kuning tanda kematian atau berduka, walaupun ada juga yang menggunakan bendera putih dengan tanda salib hijau namun sebagi besar memakai bendera kuning sebagi tanda kematian, tanda kematian bendera kunng di percaya adalah turunan dari budaya penjajahan belanda dahulu



gambar 2. 3. Gambar bendera kuning

adapun contoh lainya dalam konteks kuliner adalah titik warna di bakpau, bakpau yang notabene adalah makanan khas dari Tionghoa yang memiliki bentuk bundar dengan warna putih biasanya mempunyai sebuah titik warna di tengahnya sebagai tanda untuk isian di dalamnya.



gambar 2. 4. Gambar bakpau

warna merah menunjukan isian daging, warna hijau untuk kacang hijau, coklat untuk isian coklat. Namun tanda berupa warna ini akan berbeda tergantung kesepakatan dan kebiasaan di lingkungan masing-masing.

contoh dalam konteks musik lebih kompleks lagi dikarenakan musik adalah sesuatu yang general di masyarakat, dalam lirik musik mengandung berbagai tanda yang coba untuk di sampaikan oleh penciptanya, maka dari itu peneliti akan mencoba membahasnya dalam tulisan ini, peneliti akan mencoba mengupas dan menafsirkan tanda dan penanda dalam lirik lagu “bermalam bintang” karya dari grup band rebellion rose

Tujuan penelitian ini ialah mengupas secara tuntas penanda dan petanda pada lagu bermalam bintang karya grup band rebellion rose dengan kajian semiotik Ferdinand de Saussure. Pada setiap bait liriknya akan di jelaskan bagian penanda

lalu akan di bahas secara menyeluruh signefed atau petanda, tentang bagaimana penanda memberikan tanda dalam setiap baitnya untuk di terima oleh sender.

Sejalan dengan Saussere dalam pandanganya yang beranggapan bahwa selama perbuatan dan tingkah laku manusia membawa makna dan berfungsi sebagai tanda, maka di belakangnya terdapat sistem perbedaan dan konvensi yang memungkinkan makna itu. Bahasa adalah suatu sistem tanda dan setiap tanda terdiri dari dua bagian, yakni penanda (signifier) dan petanda (signified), semua ciri tersebut juga ada pada musik dan lirik lagu.

2.Sifat Tanda

Berdasarkan penjelasan mengenai tentang ilmu semiotika, yang mana meneliti tentang tanda (signs), maka tanda tersebut bisa disimpulkan memiliki sifat-sifat tertentu yang kemudian bisa digambarkan sebagai berikut

- Sebuah signs tidaklah muthlak

Sebuah tanda memang memiliki makna tertentu, tetapi hal tersebut bukanlah sesuatu yang mutlak, hal tersebut tergantung banyak sekali konteks, seperti tempat, waktu atau situasi tertentu. Seperti contoh baju warna pink, dahulu baju tersebut justru identik digunakan oleh kaum pria, hal tersebut dikarenakan pada jaman dahulu, warna pink dianggap warna yang maskulin, tegas dan agresif. Justru kebalikannya, warna biru merupakan warna yang dianggap feminis dan digunakan oleh kaum wanita. Selain itu dinegara kita, terdapat pula anggapan bahwa pakaian warna hitam merupakan identik untuk orang meninggal, tetapi di negara lain justru pakaian berwarna putih adalah warna untuk berduka.

- Signs bisa mempunyai makna denotatif dan makna konotatif

Sebuah tanda bisa memiliki dua makna yang terkandung didalamnya. Makna denotatif yang berarti makna sebenarnya dan juga makna konotatif yang berarti makna kiasan atau tersirat didalam tanda tersebut. Seperti contoh ketika seorang lelaki memberi sebuah bunga mawar kepada seorang wanita. Jika dilihat dari segi denotatif, sebuah bunga bukanlah sebuah benda yang istimewa, tetapi jika dilihat dari makna yang tergambar, maka kita akan mendefinisikan bahwa pria tersebut memiliki rasa suka kepada sang wanita karena selain bunga mawar merupakan gambaran keindahan, mawar merah juga merupakan tanda untuk kasih sayang.

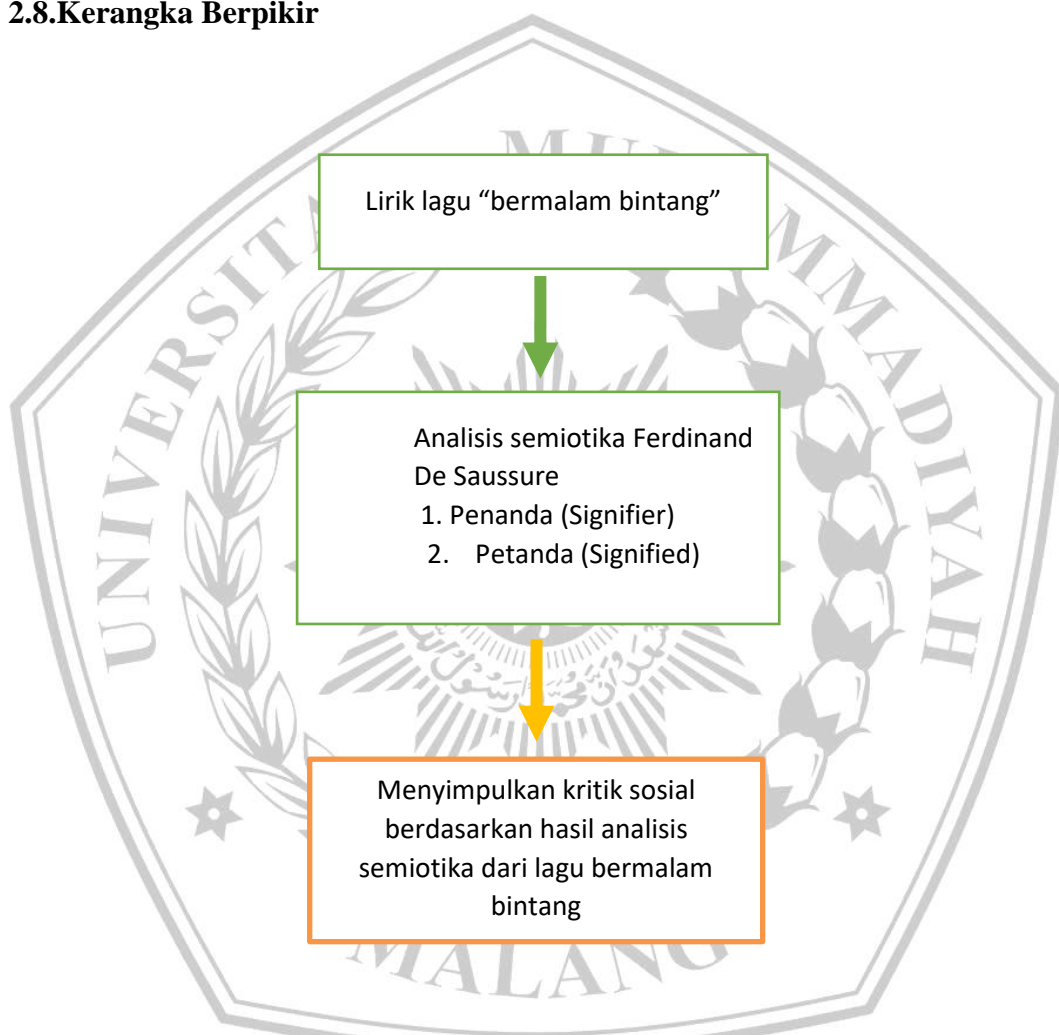
- Sebuah signs bisa mengalami pergeseran makna

Seperti yang telah disampaikan bahwa sebuah tanda tidaklah mutlak adanya, melainkan bisa terjadi pergeseran berdasarkan waktu dan budaya, maka perubahan makna pada tanda juga tidak bisa terelakkan. Kita tarik sebuah contoh, misalnya saja dalam lingkup pergaulan anak muda sekarang ini sering sekali menggunakan kata “anjing” yang pada hakekatnya merupakan kata makian, tetapi sekarang sudah bergeser sebagai bahasa yang umum untuk di sebutkan kepada teman akrab sejawat.

Bahkan ada beberapa orang yang menganggap jika tidak menggunakan kata-kata makian kepada teman, hal-hal tersebut tidak bisa dianggap bahwa kita sudah berteman dekat dengan orang tersebut. Padahal, hal tersebut di jaman-jaman yang telah lalu merupakan sesuatu yang tidak seharusnya dikatakan kepada siapapun

juga, kecuali memang dalam konteks sedang marah-marah, dan hal ini pun juga sebenarnya tidak dibenarkan untuk dilakukan, tetapi peristiwa seperti ini tentu saja terdapat latar belakang dari budaya dan kebiasaan yang mempengaruhi hal tersebut sehingga kejadian seperti itu jadi dianggap lumrah untuk terjadi.

2.8.Kerangka Berpikir



Keterangan dari tabel diatas adalah objek penelitian yaitu lirik lagu "Bermalam Bintang" yang kemudian dianalisis menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure dengan meneliti unsur yang berperan sebagai penanda (signifier) dan petanda (signified) dalam lirik tersebut. Sehingga kemudian bisa disimpulkan apa saja atau bagaimana makna yang terkandung di dalam lirik lagu

tersebut, dan apa kritik sosial yang dapat diambil dari lirik lagu tersebut berdasarkan dengan analisis semiotika

2.9. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan beberapa penelitian terdahulu yang sudah tervalidasi dan telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu yang tercantum merupakan penelitian yang berkaitan, beriringan, serta memiliki konsep penelitian yang sejalan dengan penelitian yang tengah dilakukan saat ini.

Hal ini diperlukan sebagai acuan pada saat penelitian sehingga tidak keluar dari metode yang sudah ada dan juga untuk memvalidasi penelitian terdahulu terkait teori dalam kajian yang serupa, serta tentunya untuk menghindari kesamaan atau plagiasi terkait penelitian yang dilakukan.

Tabel 2. 1 penelitian terdahulu

Nomor	Aspek peneliti	Keterangan
1	Judul	Analisis Semiotika: Penanda dan Petanda Pada Lirik Lagu Realitas Konsumerisme Karya Grup Band Sukatani Punk
	Peneliti	Khusna Nur Septiana
	Metode penelitian	Metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotik berdasarkan teori Ferdinand de saussure.

	Persamaan penelitian	Persamaan berupa sama menggunakan objek penelitian lirik lagu dengan menggunakan analisis semiotika
	Perbedaan penelitian	Perbedaan ada di subjek penelitian yang berbeda yang mana pada penelitian ini menitikberatkan pada sifat konsumerisme manusia
	Kesimpulan	Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lagu ini mengangkat kritik sosial yang tajam terhadap dominasi budaya konsumtif dalam masyarakat modern. Lagu ini menggambarkan realitas masyarakat yang sering terjebak dalam pola konsumsi berlebihan, didorong oleh kemudahan akses kredit, tekanan sosial, dan kebutuhan untuk menjaga citra, tanpa mempertimbangkan kemampuan finansial.

Nomor	Aspek peneliti	Keterangan
2	Judul	Analisis semiotika makna motivasi pada lirik lagu "laskar pelangi" karya Nidji
	Peneliti	Rahmat Hidayat
	Metode penelitian	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif interpretatif

	Persamaan penelitian	Persamaan berupa sama menggunakan objek penelitian lirik lagu dengan menggunakan analisis semiotika
	Perbedaan penelitian	Perbedaan ada di subjek penelitian yang berbeda yang mana pada penelitian ini menitikberatkan pada pesan motivasi yang terkandung pada lirik lagu tsb,
	Kesimpulan	Peneliti menemukan cerita dibalik lirik lagu tersebut, tentunya bercerita tentang motivasi dalam menggapai mimpi, motivasi tersebut tercermin pada bait pertama yang bercerita tentang mimpi, mimpi yang dicita-citakan merupakan kunci atau alat yang digunakan untuk membuka harapan dalam menaklukkan dunia..

Nomor	Aspek peneliti	Keterangan
3	Judul	Makna cinta dalam lirik lagu bismillah cinta karya sigit purnomo: analisis semiotika Ferdinand De Saussure
	Peneliti	Ahmad Zahrowii Danyal Abu Barzah dan Abdul Muntaqim Al Anshory

Metode penelitian	Dalam langkah ini, penelitian menggunakan jenis penelitian Kualitatif-Deskriptif.
Persamaan penelitian	Persamaan berupa sama menggunakan objek penelitian lirik lagu dengan menggunakan analisis semiotika
Perbedaan penelitian	Perbedaan ada pada subjek penelitian dan fokus penelitian yang diambil
Kesimpulan	Pada gambaran umum yang penulis peroleh dari syair lagu yang ditulis Sigit Purnomo berjudul “Bismillah Cinta” ini menyampaikan tentang perasaan saat terpisah jarak dengan orang yang dicintai, menjadikan ikatan cinta sebagai ujian untuk saling memahami keadaan dan menyadari bahwa cinta tanpa kepercayaan hanyalah sebatas kata yang terucap dalam bahasa, bukan ikatan yang mampu mendatangkan kedamaian dan kenyamanan di hati.

Nomor	Aspek peneliti	Keterangan
4	Judul	Repesantasi pesan motivasi lagu K-Pop “beautiful “ NCT 2021(Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)

	Peneliti	Lukman Hakim, Feny Rukmanasari
	Metode penelitian	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Ferdinand De Saussure
	Persamaan penelitian	Persamaan berupa sama menggunakan objek penelitian lirik lagu dengan menggunakan analisis semiotika
	Perbedaan penelitian	Perbedaan ada pada subjek penelitian dan fokus penelitian yang diambil
	Kesimpulan	Dapat disimpulkan bahwa sebuah lirik lagu memiliki makna yang disampaikan oleh penciptanya kepada pendengar yang dapat dihadirkan dalam realitas yang dialami oleh masyarakat. Dengan pendekatan analisis semiotika Ferdinand De Saussure

Nomor	Aspek peneliti	Keterangan
5	Judul	Representasi pesan lingkungan dalam lirik lagu surat untuk Tuhan karya group musik “Kapital” (analisis semiotika)
	Peneliti	Fajrina Melani Iswari

Metode penelitian	Metode deskriptif kualitatif dan digunakan analisis semiotika tentang tanda, khususnya dari pandangan Roland Barthes
Persamaan penelitian	Persamaan berupa sama menggunakan objek penelitian lirik lagu dengan menggunakan analisis semiotika
Perbedaan penelitian	Perbedaan ada pada subjek penelitian, fokus penelitian yang diambil dan tokoh teori yang berbeda
Kesimpulan	<p>1. Representasi pesan lingkungan dalam lagu “Surat Untuk Tuhan” dikomunikasikan melalui beberapa bentuk simbol. Pesan lingkungan hanya dikaitkan dengan simbol hutan yang hampir tidak ada. Hampir semua bait menggambarkan simbol yang mewakili keadaan lingkungan yang sebenarnya.</p> <p>manusia kepada Tuhan, tentang situasi saat ini. Dengan penuh harapan dalam doa, manusia ingin melihat alam yang pernah tumbuh subur.</p>